

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menurut undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 merupakan tindakan yang dilakukan secara sistematis dan sadar untuk membuat suasana belajar dan sistem pembelajaran efektif serta aktif agar membentuk peserta didik maksimal dalam mengembangkan bakat serta minat yang ada pada dirinya , berbekal spiritual keagamaan yang kuat ,mampu memperbaiki karakter, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang nanti dapat dikontribusikan untuk masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>1</sup>

Selama proses belajar mengajar, pendidikan dan sekolah tentunya tidak terlepas dari peran guru. Sebagai guru memegang peranan penting dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Guru harus menguasai kemampuan yang akan diterapkan dalam pembelajaran, namun keadaan yang sebenarnya menunjukkan bahwa sebagian besar guru tidak berusaha untuk mencapai kemampuannya semaksimal mungkin dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran siswa seringkali membosankan.<sup>2</sup> Selain itu, realisasi hasil belajar dapat dilihat dari reaksi siswa dalam proses pembelajaran, dan faktor tersebut akan dapat menantang siswa untuk berpartisipasi penuh dalam proses pembelajaran.<sup>3</sup> Wahyudin juga mengatakan, “Siswa jarang bertanya, sehingga guru sibuk menjelaskan apa yang disampaikan.”<sup>4</sup> Salah satu kesulitan dalam memahami mata pelajaran adalah kurangnya kreativitas guru dalam

---

<sup>1</sup>Nanang Purwanto.2014. *Pengantar pendidikan*.Yogyakarta : Graha Ilmu , hal:23.

<sup>2</sup>Made firma, dkk, 2017, *Pengaruh model pembelajaran Kooperatif tipe talking stick dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V sd*. E-journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesa. Vol. 5. No. 2

<sup>3</sup>Ady Soejoto ,2017, *Pengaruh Respon Siswa Tentang Proses Pembelajaran Terhadap Hasil belajar Siswa Kelas X Pada Mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Wonoayu Kabupaten Sidoarjo*. Jurnal Pendidikan Ekonomi. Volume 5 Nomor 3

<sup>4</sup>Usman Dan Ekasatya, 2017, *Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Melalui Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition Dan Problem Based Learning*, jurnal pendidikan matematika, Jurnal Pendidikan Matematika, Volume. 11, Nomor. 1.

menggunakan media untuk mengajar. Sebagai fasilitator dari setiap kegiatan pembelajaran, hal ini harus menjadi bagian yang harus diperhatikan oleh guru.<sup>5</sup>

Salah satu mata pelajaran pendidikan pada semua jenjang di sekolah dasar dan menengah adalah matematika. Mata pelajaran matematika di sekolah dasar dan menengah juga dirancang untuk menumbuhkembangkan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif siswa, serta kemampuan bekerjasama<sup>6</sup>. Matematika termasuk menjadi peran penting di kehidupan yang dibutuhkan kapan saja dan dimana saja. Tidak terlepas oleh fakta bahwa matematika dalam pembelajaran banyak memiliki kendala yang menyebabkan peserta didik tidak maksimal hasil pembelajarannya dalam pelajaran ini. “Kendala tersebut berkisar pada karakteristik matematika yang abstrak, masalah media, masalah siswa atau guru”. Studi yang berada di lapangan menyatakan alasan peserta didik gagal dalam pembelajaran matematika ialah minimnya pemahaman konsep matematika atau salah dalam memahami konsep matematika. Kesalahan ini bisa terjadi sebab dua faktor yaitu guru maupun peserta didik.<sup>7</sup>

Proses wawancara yang sudah dilakukan kepada salah satu guru pendidikan matematika di sekolah SMA IT Al-Fityan School Medan untuk menemukan beberapa permasalahan dalam proses keberlangsungan belajar. Beberapa permasalahan siswa yang dapat disimpulkan adalah siswa kurang memahami konsep yang diberikan, dan siswa masih kesulitan menentukan apa yang diketahui dan apa yang akan dibuktikan menjadi salah satu kendala juga terhadap siswa di sekolah. Dan diketahui pula bahwa *hard-skills* matematika pada seorang siswa masih sangat minim. Siswa juga sulit fokus dan ikut aktif dalam proses pembelajaran berlangsung saat guru menjelaskan materi yang disampaikan sehingga berpotensi siswa melakukan kesibukannya masing-masing bahkan bercerita dengan teman sebangkunya. Hal ini salah satu penyebabnya, mengapa

---

<sup>5</sup>Talizaro Tafonao , 2018 , *Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa*. Jurnal Komunikasi Pendidikan, Vol.2 No.2.E-ISSN 2549-4163

<sup>6</sup>Mohammad dan Anisa , April 2018, *Proses Metakognisi TahapEvaluation Siswa SMP Dalam Menyelesaikan Soal PISA* , Jurnal Kajian Pembelajaran Matematika, Volume. 11, Nomor. 1. ISSN: 2549 – 8584

<sup>7</sup>Dian Novitasari , 2016 , *Pengaruh Penggunaan Multimedia Interaktif Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa*. Jurnal Pendidikan Matematika & Matematika. Volume 2 Nomor 2

rendahnya hasil nilai peserta didik dalam ulangan maupun ulangan harian. Proses wawancara singkat kepada siswa juga dilakukan sebagai bentuk menyimpulkan dari kedua sudut pandang, baik dari guru dan siswa. Siswa menyebutkan bahwa matematika itu sulit dan mata pelajaran itu membosankan dan monoton. Masalah ini juga terlihat dalam pembelajaran di kelas formal, karena banyak siswa yang tidak terlalu bersemangat mendengarkan penjelasan guru. Ini sebabnya guru harus menggunakan metode pembelajaran matematika yang mampu menciptakan setiap pelajaran menjadi menarik, tanpa membuat siswa merasa takut atau malas. Keterlibatan siswa yang minim dalam proses pembelajaran juga menjadi catatan penting. Padahal keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran mampu menjadikan siswa terlatih kreatifitasnya dan terlatih keahliannya jauh lebih baik.

Proses perbaikan dalam rangka mengatasi permasalahan tersebut diperlukan salah satu upaya untuk menemukan *problem solving* dalam pembelajaran matematika khususnya di kalangan SMK/SMA salah satunya adalah dengan metode *Missouri mathematics project (MMP)* dan media *Microsoft Power Point*.

Model pembelajaran *Missouri mathematics project (MMP)* adalah program yang dirancang untuk membantu guru menggunakan latihan secara efektif sehingga guru dapat memungkinkan siswa mencapai hasil yang luar biasa dalam pencapaian mereka. MMP bertujuan agar siswa mengalami peningkatan pemahaman dan keterampilan tentang masalah matematika melalui latihan terkontrol, lembar latihan dan pekerjaan rumah. Secara garis besar, MMP didefinisikan sebagai rancangan yang diciptakan untuk membantu guru menggunakan keefektifan latihan dan memungkinkan siswa untuk membuat kemajuan yang luar biasa.<sup>8</sup>

Selanjutnya model pembelajarannya berbasis media *Microsoft Power Point*. Mulyatun mengatakan media pembelajaran memudahkan peserta didik memahami pelajaran yang disampaikan. Perbedaan pembelajaran dengan metode

---

<sup>8</sup>Hidayah Anzor dan Irsanti Aulia. 2015. *Penarapan Model Pembelajaran Missouri Mathematics Project Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa di SMP*. EDU-MAT Jurnal Pendidikan Matematika, Volume 3, Nomor 1

konvensional dengan pembelajaran menggunakan media, pembelajaran interaktif menggunakan media memiliki kelebihan untuk meningkatkan kemampuan siswa, cepatnya siswa dalam menguasai materi yang dipelajari, dan retensi yang lebih kuat.<sup>9</sup>

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti sangat tertarik untuk meneliti di sekolah SMA IT AL-FITYAN SCHOOL MEDAN dengan materi SPLTV, apakah terdapat perbedaan dalam pencapaian hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan Model Pembelajaran *Missouri mathematics project (MMP)* dan model pembelajaran dengan berbasis media *microsoft power point*. Oleh karena itu peneliti akan melakukan penelitian dengan judul: ***“Perbedaan Kemampuan Pemahaman Konsep Dan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Melalui Model Pembelajaran Missouri mathematics project (MMP) dan Media Microsoft Power Point Di Kelas X SMA IT Al-Fityan School Medan”***

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian pada bagian latar belakang , maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Dalam proses pembelajaran guru masih berpusat menjadi pusat dominan sehingga siswa kurang aktif dan berpartisipasi dalam pembelajaran.
2. Kemampuan pemahaman konsep matematis siswa yang masih rendah.
3. Kemampuan berpikir kreatif matematis siswa yang masih rendah.
4. Pengetahuan yang dipahami siswa hanya sebatas apa yang diberikan guru.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang , maka pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat perbedaan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *missouri mathematics project* dengan pembelajaran *microsoft power point* pada materi sistem persamaan linear tiga variabel di kelas X SMA IT Al-Fityan School Medan?

---

<sup>9</sup>Akaat Hasjiandito , dkk. 2016. *Efektivitas Media Pembelajaran Berbasis Power Point Tema Agama Di KB-TK Assalamah Ungaran Kabupaten Semarang*. Jurnal Penelitian Pendidikan. Vol. 33 Nomor 1

2. Apakah terdapat perbedaan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *missouri mathematics project* dengan pembelajaran *microsoft power point* pada materi sistem persamaan linear tiga variabel di kelas X SMA IT Al-Fityan School Medan?
3. Apakah terdapat perbedaan kemampuan pemahaman konsep dan berpikir kreatif matematis siswa yang diajar dengan model pembelajaran *missouri mathematics project* pada materi sistem persamaan linear tiga variabel di kelas X SMA IT Al-Fityan School Medan?
4. Apakah terdapat perbedaan perbedaan kemampuan pemahaman konsep dan berpikir kreatif matematis siswa yang diajar menggunakan media pembelajaran *microsoft power point* pada materi sistem persamaan linear tiga variabel di kelas SMA IT Al-Fityan School Medan?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Mengacu pada perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *missouri mathematics project* dengan pembelajaran *microsoft power point* pada materi sistem persamaan linear tiga variabel di kelas X SMA IT Al-Fityan School Medan
2. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *missouri mathematics project* dengan pembelajaran *microsoft power point* pada materi sistem persamaan linear tiga variabel di kelas X SMA IT Al-Fityan School Medan
3. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kemampuan pemahaman konsep dan berpikir kreatif matematis siswa yang diajar dengan model pembelajaran *missouri mathematics project* pada materi sistem persamaan linear tiga variabel di kelas X SMA IT Al-Fityan School Medan
4. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kemampuan pemahaman konsep dan berpikir kreatif matematis siswa yang diajar menggunakan media

pembelajaran *microsoft power point* pada materi sistem persamaan linear tiga variabel di kelas SMA IT Al-Fityan School Medan

## **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritis

Secara umum hasil penelitian ini diharapkan secara teoritis dapat memberikan sumbangan kepada pembelajaran matematika utamanya pada bagaimana meningkatkan pemahaman dan berpikir kreatif siswa dengan metode MMP dan Media *Microsoft Power Point* pada materi SPLTV

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Untuk Siswa

Melalui penerapan model pembelajaran *Missouri Mathematics Project (MMP)* dan model pembelajaran berbasis media *microsoft power point*, siswa dapat belajar dengan lebih mudah dan aktif, sekaligus memiliki kemampuan untuk memahami dan berpikir kreatif, sehingga memungkinkan pembelajaran matematika mampu diterapkan dan digunakan dalam kehidupan.

#### b. Untuk Guru

Hal ini dapat mendorong guru untuk terus berinovasi dan meningkatkan kemampuan dan minat matematika siswa. Dan optimasi lebih lanjut terhadap pembelajaran yang sudah baik.

#### c. Bagi Peneliti

Memperoleh pengalaman serta gambaran umum bagaimana penerapan model pembelajaran *Missouri Mathematics Project (MMP)* dan model pembelajaran berbasis media *Microsoft Powerpoint* yang dapat meningkatkan pemahaman matematis dan kemampuan berpikir kreatif siswa.

#### d. Untuk Sekolah

Dengan mengoptimalkan sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran, dapat diberikan alternatif sumber belajar sesuai kurikulum

